

## **BAB II**

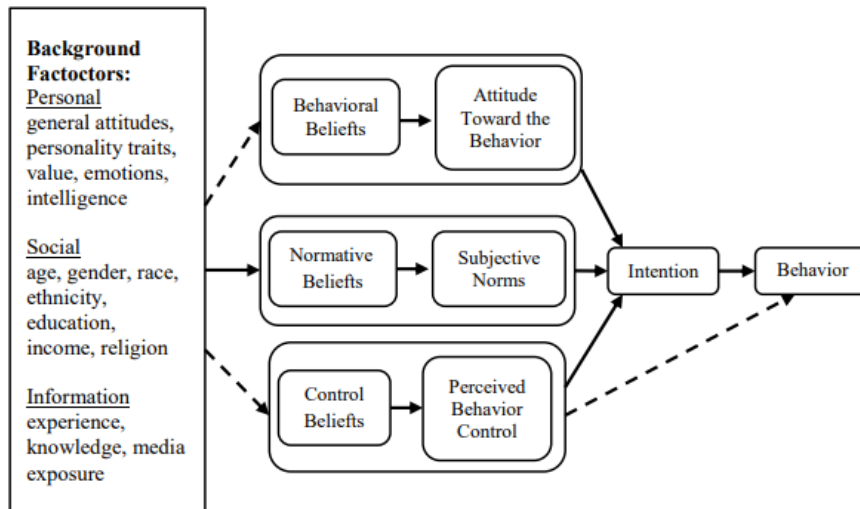
### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### 2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Penelitian ini didasarkan oleh teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) yang diutarakan oleh Icek Ajzen. Teori tersebut merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah suatu teori yang dibentuk untuk memprediksi dan mendeskripsikan perilaku dalam konteks yang khusus. Teori ini sudah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku serta bagaimana cara menunjukkan reaksi.

Berdasarkan teori perilaku terencana, perilaku yang dilakukan oleh seorang individu didasari dengan adanya niat ataupun tujuan. Pengertian singkat dari *theory of planned behavior* dapat digunakan untuk menduga apakah individu akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Teori perilaku terencana ini menggunakan tiga konstruk sebagai anteseden dari intensi, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perasaan mengenai kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi jika hendak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).



**Gambar 2. 1** *Theory of Planned Behavior*

1. *Attitude Toward Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Sikap terhadap perilaku merujuk pada tingkat yang mana seorang individu memiliki penilaian evaluasi apakah perilaku tersebut baik atau kurang baik. Personal mencakup sikap, kepribadian, nilai, emosi dan intelijen.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif merupakan hal yang merujuk pada ikatan tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Sosial mencakup usia, jenis kelamin, suku, etnis, pendidikan, penghasilan dan agama.

3. *Perceived Behavior Control* (Persepsi Kontrol)

Persepsi kontrol adalah persepsi (pendapat) seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Informasi mencakup pengalaman, pengetahuan dan paparan media.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) dipergunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini, yang mana variabel terikat adalah perilaku keuangan

berhubungan dengan TPB, teori ini digunakan untuk menilai suatu perbuatan atau perilaku benar oleh seseorang. Perilaku juga berhubungan dengan latar belakang personal sikap dalam golongan *behavior beliefs* (sikap terhadap perilaku) yang mana variabelnya adalah sikap keuangan. Selain itu, variabel pendapatan adalah komponen latar belakang sosial golongan *normative beliefs* (norma subjektif) yang berarti perilaku dipengaruhi atau berhubungan langsung dengan lingkungan.

### 2.1.2 Perilaku Keuangan

Pada tahun 1990-an, perilaku keuangan ini muncul bersamaan dengan kemajuan bisnis dan akademik. Perilaku keuangan merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan aplikasi keuangan. Hilgert et al., (2003) mengatakan bahwa *finansial behavior* seorang individu bisa dilihat dari kemampuan dalam mengelola tabungan dan segala pengeluarannya. Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai perilaku seorang individu dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari (Dew, Xiao, 2011).

Menurut Kholilah & Iramani (2013) pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Muncul perilaku pengelolaan keuangan, ketika keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya lebih besar daripada jumlah pendapatan yang diterima. Menurut Bank Indonesia, tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk melindungi dan meningkatkan aset, mengelola arus kas (pengeluaran dan pemasukan uang), mengelola risiko dan mengaturnya dengan baik, dan manajemen utang piutang.

Menurut Nababan & Sadalia (2012) *financial behavior* mempunyai hubungan dengan perilaku seorang individu dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara benar. Mengartikan perilaku keuangan merupakan studi yang mendalami bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Proses melakukan pengelolaan tersebut pada perilaku keuangan tidaklah mudah untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebab ada beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Jadi, setelah mempelajari dasar pengelolaan keuangan kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dengan demikian, akan mengembangkan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggungjawab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan berdasarkan (Mien, Thao, 2015) dan (Perry & Morris 2005) sebagai berikut:

1. *Financial attitude* (sikap keuangan)

*Financial attitude* bisa diartikan dengan bagaimana keadaan seseorang mengenai pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Ketika orang terobsesi dengan uang dari itu mulai memikirkan cara mendapatkan uang dan cara menggunakan uang yang dimiliki. Jika seseorang mempunyai sikap yang baik maka akan mampu untuk mengelola perencanaan keuangan dengan baik.

2. Pendapatan

Seorang individu yang mempunyai pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab. Pendapatan yang tidak menentu atau saat terjadi penurunan akan menampakkan suatu permasalahan keuangan.

Indikator perilaku keuangan atau *financial behavior* berdasarkan (Nababan & Sadalia, 2012), meliputi:

1. Membayar tagihan tepat waktu

Membayar tagihan tepat waktu ini merujuk pada tindakan membayar jumlah yang tertera pada suatu tagihan sebelum tanggal jatuh tempo yang ditentukan. Mencakup pembayaran semua jenis tagihan seperti kartu kredit, tagihan utilitas (listrik air, gas), cicilan pinjaman serta berbagai jenis pembayaran lainnya yang mungkin dimiliki. Penting untuk dipahami bahwa membayar tagihan tepat waktu tidak hanya mengacu pada kewajiban finansial, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan disiplin keuangan seseorang.

2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan dan lain-lain)

Membuat anggaran pengeluaran adalah proses merencanakan dan menetapkan sejumlah dana yang akan dialokasikan untuk berbagai keperluan dalam suatu periode waktu tertentu. Tujuan dari membuat anggaran pengeluaran yaitu untuk mengelola keuangan secara efektif, memastikan bahwa sumber daya finansial yang tersedia digunakan dengan bijak dan membantu seseorang mencapai tujuan keuangannya.

3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)

Mencatat pengeluaran dan belanja merujuk pada kegiatan mencatat secara terperinci setiap transaksi keuangan yang dilakukan termasuk pembelian barang atau jasa, pembayaran tagihan dan pengeluaran lainnya. Membantu seorang individu

mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap keuangan, mencegah kelebihan pengeluaran dan memberikan dasar untuk membuat keputusan keuangan yang lebih informasional. Aktivitas ini penting dalam manajemen keuangan pribadi atau organisasi karna membantu seseorang untuk memahami dan mengontrol arus kas.

4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga atau dana darurat ini merujuk pada tindakan menyetorkan atau menyimpan sejumlah uang dalam keuangan pribadi untuk mengatasi kejadian tak terduga atau keadaan darurat. Mempersiapkan dana darurat untuk situasi semacam ini bertujuan memberikan perlindungan finansial dan mengurangi dampak negatifnya.

5. Menabung secara periodik atau rutin

Menabung secara periodik atau rutin merujuk pada kebiasaan menyetorkan sejumlah uang secara teratur pada interval waktu tertentu misalnya setiap bulan atau setiap minggu. Membantu seorang individu atau rumah tangga untuk secara konsisten menyimpan sebagian dari pendapatannya, menyediakan sumber dana untuk keperluan di masa depan, menciptakan kebiasaan hemat, dan memberikan kestabilan keuangan.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian

Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian merupakan tindakan memeriksa dan membandingkan harga suatu produk atau barang di berbagai tempat penjualan sebelum membuat keputusan pembelian. Tujuan dari tindakan ini yaitu untuk mendapatkan penawaran terbaik, membantu menghemat

uang, memaksimalkan nilai belanja dan memberikan seorang individu kontrol lebih besar atas pengeluarannya.

### 2.1.3 *Finansial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap adalah suatu cara seorang individu dalam bereaksi pada suatu rangsangan yang akan timbul dari orang atau situasi. *Attitude* merujuk pada bagaimana seorang individu mengerti mengenai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Menurut Furnham (1984) sikap keuangan membentuk cara seseorang menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Pankow (2003) sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan.

*Financial attitude* adalah pandangan, pendapat dan penilaian mengenai situasi keuangan (Herdjiono, Damanik, 2016). Hayhoe et al. (1999) mengungkapkan bahwa ada suatu keterkaitan antara sikap keuangan dan tingkat masalah keuangan. Bisa dikatakan bahwa sikap keuangan seorang individu juga berpengaruh bagaimana cara orang tersebut mengatur perilaku keuangannya. *Finansial attitude* menunjukkan bahwa uang mempunyai banyak definisi sesuai dengan tingkat pengertian dan kepribadian seorang individu, yaitu uang menjadi bagian penting pada kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan serta kejahatan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat terkait dengan perilaku keuangannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *attitude* atau sikap berdasarkan (Zuchdi, 1995), sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman dengan objek psikologis menimbulkan reaksi dan evaluasi. Sikap seseorang yang berupa perasaan dan perilaku terhadap suatu hal tidak selalu positif atau negatif, namun tergantung pada beberapa faktor lainnya. Mengenal dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus dilandasi oleh kesan positif oleh karena itu, sikap mudah terbentuk ketika unsur emosional dimasukkan ke dalam pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini saling berhubungan dalam kehidupan seseorang.

2. Pengaruh kebudayaan

Budaya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sikap. Jika seseorang hidup dalam budaya yang mendukung nilai-nilai agama, besar kemungkinan seseorang itu akan mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai agama.

3. Media masa

Informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran informasi media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah memberikan landasan kognitif bagi pembentukan sikap. Pesan-pesan yang disampaikan jika cukup sugestif, maka pesan-pesan tersebut memberikan dasar emosional untuk membentuk sikap.

4. Lembaga pendidikan dan Lembaga agama

Lembaga pendidikan maupun keagamaan sama-sama berperan dalam menanamkan konsep moral pada individu. Ajaran moral yang diajarkan oleh lembaga pendidikan dan keagamaan seringkali menjadi satu-satunya penentu sikap. Jika individu dapat menghubungkan nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan dengan ajaran agama, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut, yang diharapkan juga dapat tertanam dalam tindakan kita sehari-hari.

Indikator *finansial attitude* atau sikap keuangan berdasarkan (Marsh, 2006), meliputi:



### 1. Orientasi terhadap keuangan pribadi

Orientasi terhadap keuangan pribadi merujuk pada bagaimana seseorang bisa mengelola anggaran, membuat perencanaan dan mengatur catatan keuangan.

### 2. Filsafat utang

Filsafat utang merujuk terhadap mengapa individu memilih untuk berhutang yang disebabkan kurangnya keuangan atau pendapatan yang diterima.

### 3. Keamanan uang

Keamanan uang ini merujuk bagaimana keyakinan seseorang mengenai kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

### 4. Menilai keuangan pribadi

Menilai uang merujuk kepada bagaimana mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap hubungan mengenai pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

#### 2.1.4 Pendapatan

Pendapatan bisa didefinisikan sebagai total uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu biasanya perbulan atau pertahun. Menurut (Rahardja & Manurung, 2000) pendapatan merupakan semua jumlah uang yang diperoleh seorang individu pada suatu periode tertentu. (Reksoprayitno, 2004) pendapatan adalah semua jumlah penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dan diterima oleh suatu kelompok orang pada periode waktu tertentu sebagai balas jasa atau barang yang sudah dijual.

Menurut (Mubyarto, 2004) mengartikan bahwa pendapatan adalah semua penerimaan uang yang akan diberikan pada pekerja atas hasil kerja yang telah dilakukan selama ini atau bisa dibilang juga sebagai balas jasa yang diberikan pada seseorang atas kinerjanya. (Sukirno, 2006) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang mengenai kinerjanya pada suatu periode baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendapatan mencakup upah dan gaji untuk jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, penghitungan waktu tidak bekerja, dan bonus yang dibayarkan secara tidak teratur, apresiasi dan nilai pembayaran serupa. Ada dua unsur yaitu yang pertama berkaitan dengan jam kerja normal atau pekerjaan yang dilakukan dan kedua berkaitan dengan kerja lembur semua komponen pendapatan lainnya dikumpulkan secara total.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan (Eriyadi et al., 2021), sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan secara tidak langsung berhubungan dan mempengaruhi pendapatan seseorang. Secara umum dengan meningkatnya tingkat pendidikan formal, seseorang akan menjadi lebih maju dan imajinatif dalam menemukan cara untuk mendapatkan uang. Pendidikan tinggi juga membuat masyarakat lebih produktif karena lebih mudah dilatih untuk memperoleh keterampilan dalam pekerjaan.

2. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga yang lebih besar mempengaruhi pendapatan, karena peningkatan jumlah atau keterlibatan tidak

langsung dari lebih banyak anggota keluarga cenderung menarik pekerja untuk mencari penghasilan tambahan.

### 3. Jam kerja

Untuk memperoleh pendapatan yang besar, seseorang harus bekerja dalam waktu lama yang mana merujuk pada jam kerjanya. Jam kerja yang lebih panjang atau partisipasi aktif cenderung menghasilkan pendapatan yang tinggi.

### 4. Biaya hidup

Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh biaya hidup. Secara umum semakin tinggi biaya hidup semakin tinggi pula pendapatan. Sebab, biaya hidup untuk menghidupi banyak tanggungan menjadi syarat bagi kepala rumah tangga untuk meningkatkan pendapatannya.

Indikator pendapatan berdasarkan (Sumardi & Evers, 1991), meliputi:

#### 1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. pendapatan ini dapat diperoleh dengan harian, mingguan serta bulanan.

#### 2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sebuah aktivitas intelektual yang telah ditekuni sehingga bisa menjadi sebuah keahlian pada setiap individu.

### 3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran sekolah pada dasarnya merupakan gambaran sistem suatu program pendidikan, yaitu rencana pendapatan dan pengeluaran dalam suatu periode kebijakan keuangan

(anggaran), berdasarkan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga mengacu pada jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah tetapi masih bergantung pada keluarga, seperti saudara kandung yang belum bekerja atau yang bukan saudara kandung.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Penelitian, Tahun</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Temuan penelitian</b>
(Haqiqi, Pertiwi, 2022)	Finansial Technology (X1) Literasi Keuangan (X2) Sikap Keuangan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan: kuesioner yang berupa <i>google form</i> disebarakan secara online Analisis data: <i>structural equation modelling</i> serta PLS dengan <i>smartPLS</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah X1 tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap Y. X2 dan X3 memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap Y.
(Ahmad, 2021)	Locus Of Control (X1) Sikap Keuangan (X2) Pendapatan (X3) Religiusitas (X4) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: total sampling Metode pengumpulan: data primer (wawancara kepada responden). Analisis data: regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah X1, X2, X3 dan X4 baik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X3 yang paling mempengaruhi Y.
(Ningtiyasari, Yudiantoro, 2023)	Pengetahuan Keuangan (X1)	Sampling <i>purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian ini adalah X1 berpengaruh positif

Nama Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Temuan penelitian
	Sikap Keuangan (X2) Tingkat Pendapatan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Metode pengumpulan: Pengisian angket. Analisis data: uji statistik inferensial bantuan program SPSS.	dan signifikan terhadap Y. X2 dan X3 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Y.
(Siregar, Jufrizen, Simatupang, 2023)	Pengetahuan Keuangan (X1) Pendapatan (X2) Gaya Hidup (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: <i>judgement sampling</i> Metode pengumpulan: teknik dokumentasi, observasi dan angket. Analisis data: analisis statistik menggunakan uji <i>outer model analysis, inner model analysis</i> dan pengujian hipotesis <i>software PLS</i> .	Hasil penelitian ini adalah X1 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 tidak berpengaruh terhadap Y.
(Yahya, Suriyanto, Akhiruddin, 2023)	Literasi Keuangan (X1) Pendidikan (X2) Pendapatan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: random sampling Metode pengumpulan: kuesioner pembagiannya secara offline yang dibagikan langsung pada responden. Analisis data: uji instrumen, analisis linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.	Hasil penelitian ini adalah X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y usaha mikro kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.

<b>Nama Penelitian, Tahun</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Temuan penelitian</b>
(Brillianti, Lutfi, 2020)	Pengetahuan Keuangan (X1) Pengalaman Keuangan (X2) Pendapatan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: <i>purposive sampling</i> dan <i>convenience sampling</i> Metode pengumpulan: kuesioner disebar secara langsung. Analisis data: uji ANOVA dan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini adalah X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan X3 tidak berpengaruh terhadap Y.
(Saputra, Susyanty, Saraswati, 2021)	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup Hedon (X2) Tingkat Pendapatan (X3) Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Sampling: <i>non probability sampling</i> Metode pengumpulan: kuesioner dibagikan kepada responden. Analisis data: uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS.	Hasil penelitian ini adalah X1, X2 dan X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y.
(Handayani, Amalia, Sari, 2022)	Pengetahuan Keuangan (X1) Sikap Keuangan (X2) Kepribadian (X3) Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Sampling: total sampling Metode pengumpulan: survei dan kuesioner. Analisis data: analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS.	Hasil penelitian ini adalah X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
(Nafitri, Wikartika, 2023)	<i>Income</i> (X1) <i>Lifestyle</i> (X2)	Sampling: random sampling	Hasil penelitian ini adalah X1, X2 dan X3

Nama Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Temuan penelitian
	<i>Finansial Literacy (X3)</i> <i>Financial Behavior (Y)</i>	Metode pengumpulan: kuesioner yang secara langsung pada responden. Analisis data: uji dari PLS yaitu uji validitas, reliabilitas dan hipotesis.	berpengaruh terhadap Y.
(Elitasari, Wiyono, Maulida, 2022)	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Lifestyle (X2)</i> <i>Income (X3)</i> <i>Gender (X4)</i> <i>Finansial Behavior (Y)</i>	Sampling: <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan: angket yang disebar pada responden. Analisis data: uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 20.	Hasil penelitian ini adalah X2 dan X3 berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan X1 dan X4 tidak berpengaruh positif terhadap Y.
(Siswanti, Halida, 2020)	<i>Financial Knowledge (X1)</i> <i>Financial Attitude (X2)</i> <i>Self Control (Y1)</i> <i>Financial Management Behavior (Y2)</i>	Sampling: <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan: kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data: uji validitas, reliabilitas dengan <i>software Smart Partial Least Square (PLS)</i> .	Hasil penelitian ini adalah X1, X2 dan Y1 berpengaruh signifikan terhadap Y2. X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y1. Y1 menjadi pengaruh mediasi parsial X1 dan X2 terhadap Y2.
(Astaginy, Zulbay, Kornelius, 2023)	Sikap Keuangan (X1) Pengetahuan Keuangan (X2) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: random sampling Metode pengumpulan: observasi awal,	Hasil penelitian ini adalah X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

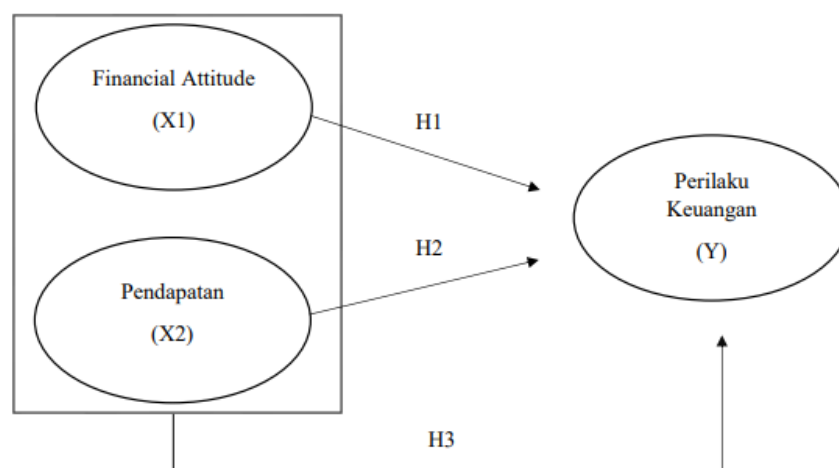
Nama Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Temuan penelitian
		studi pustaka, kuesioner. Analisis data: <i>software</i> Smart PLS pendekatan <i>Partial Least Square</i>	
(Rachman, Rochmawati, 2021)	<i>Finansial Literacy</i> (X1) <i>Finansial Attitude</i> (X2) <i>Finansial Self Efficacy</i> (X3) <i>Social Economic Status</i> (X4) <i>Locus Of Control</i> (X5) <i>Financial Management Behavior</i> (Y)	Sampling: <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan: kuesioner. Analisis data: teknik analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS ver. 24.	Hasil penelitian ini adalah X1, X2, X3, X4, dan X5 berpengaruh positif terhadap y.
(Muhida, 2019)	Pengetahuan Keuangan (X1) Sikap Keuangan (X1) <i>Locus Of Control</i> (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan: kuesioner. Analisis data: uji statistik yaitu analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini adalah X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
(Sari, Afrizal, 2019)	Pengetahuan Keuangan (X1) Lokus Pengendalian (X2) Pendapatan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Sampling: teknik aksidental sampling Metode pengumpulan: observasi, kuesioner dan studi pustaka. Analisis data: analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini adalah X1, X2, X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
(Jannah, Fuad, Dewi, 2023)	Literasi Keuangan (X1)	Sampling: sampel jenuh	Hasil penelitian ini adalah X2 dan X3 berpengaruh terhadap



Nama Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Temuan penelitian
	Inklusi Keuangan (X2) Pendapatan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Metode pengumpulan: observasi, wawancara, kuesioner, buku, jurnal dan skripsi. Analisis data: analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.	Y sedangkan X1 tidak berpengaruh terhadap Y dan X1,X2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Berdasarkan tabel 2.1 diatas bisa dijadikan acuan dasar untuk menentukan hipotesis penelitian ini, selain itu penelitian yang akan dilakukan juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai beberapa variabel penelitian. Serta perbedaanya terdapat pada objek penelitian, jumlah responden, dan alat analisis.

### 2.3 Kerangka Konsep



**Gambar 2. 2** Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Keuangan

Sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang diutarakan oleh Icek Ajzen. TPB mengemukakan bahwa *general attitude* adalah salah satu faktor latar belakang personal yang bisa mempengaruhi perilaku atau perbuatan. *Financial attitude* termasuk pada kategori *behavior beliefs* yang mana kategori ini berhubungan dengan keyakinan sikap mengenai perilaku yang akan dilakukan. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh (Rachman, Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Senada dengan hal tersebut, penelitian (Muhida, 2019) menunjukkan juga bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, maka dapat diambil hipotesis.

**H1 : *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan keluarga**

### 2.4.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Seseorang yang mempunyai pendapatan yang cukup atau tinggi akan cenderung bisa mengelola keuangan dengan bijak sebab mampu mengalokasikan uang untuk kegiatan lainnya seperti pengeluaran mengenai kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, tabungan, mendaftar asuransi serta berinvestasi sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elitasari et al., 2022) pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Senada dengan penelitian (Sari, Afrizal, 2019)

menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan maka dapat diambil hipotesis.

**H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga**

2.4.3 Pengaruh *Financial Attitude* dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Financial attitude sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan, jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan. Pendapatan juga dikatakan sebagai tanda terima uang yang diberikan kepada seorang pekerja atas hasil pekerjaan yang dilakukan selama ini, atau imbalan yang dibayarkan kepada seseorang atas kinerjanya. Istilah pendapatan pribadi mencakup semua bentuk pendapatan, seperti pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja, usaha ataupun kepemilikan suatu aset. Hasil penelitian dari Ahmad (2021), menyatakan bahwa finansial attitude dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan, maka dapat diambil hipotesis.

**H3 : *Financial Attitude* dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga**

**2.5 Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan merupakan perilaku seorang individu	1. Membayar tagihan tepat waktu.	Dew, Xiao (2011)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan dan lain-lain).</li> <li>3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain).</li> <li>4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.</li> <li>5. Menabung secara periodik atau rutin.</li> <li>6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian.</li> </ol>	Nababan & Sadalia (2012)
<i>Finansial Attitude</i>	<i>Finansial Attitude</i> merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi terhadap keuangan pribadi.</li> <li>2. Filsafat uang.</li> <li>3. Keamanan uang.</li> <li>4. Menilai keuangan pribadi.</li> </ol>	Pankow (2003) Marsh (2006)
Pendapatan	Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang mengenai kinerjanya pada suatu periode baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan yang diterima perbulan.</li> <li>2. Pekerjaan.</li> <li>3. Anggaran biaya sekolah.</li> <li>4. Beban keluarga yang ditanggung.</li> </ol>	Sukirno (2006) Sumardi & Evers (1991)